

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Persalinan adalah suatu proses pengeluaran hasil konsepsi (janin dan plasenta) yang telah cukup bulan atau dapat hidup diluar kandungan melalui jalan lahir atau melalui jalan lain, dengan bantuan atau tanpa bantuan, persalinan pervagina atau jalan lahir biasa dan persalinan buatan yaitu *Section Caesarea* (Topik Hidayat, 2022). Persalinan normal merupakan suatu proses pengeluaran hasil konsepsi yang dapat hidup dari dalam uterus melalui vagina ke dunia luar terjadi pada kehamilan cukup bulan (37-42 minggu) ditandai dengan adanya kontraksi uterus yang menyebabkan terjadinya penipisan, dilatasi serviks, dan mendorong janin keluar melalui jalan lahir dengan presentase belakang kepala tanpa alat atau bantuan (lahir spontan) serta tidak ada komplikasi pada ibu dan janin. Ekstraksi vakum merupakan suatu persalinan buatan dimana janin dilahirkan dengan ekstraksi tenaga negatif (vakum) pada kepalanya. *Section Caesarea* merupakan salah satu metode persalinan yang banyak dikenal pada masa kini. *Section Caesarea* adalah suatu Tindakan pembedahan dengan cara memberikan sayatan pada dinding depan uterus untuk membantu proses persalinan (Topik Hidayat, 2022).

Menurut *World Health Organization (WHO)*, operasi caesar terus meningkat secara global, kini mencakup lebih dari 1 dari 5 (21%) dari semua kelahiran. Angka operasi caesar di seluruh dunia telah meningkat dari sekitar 7% pada tahun 1990 menjadi 21% saat ini, dan diproyeksikan akan terus meningkat pada masa yang akan datang. Jika hal ini terus berlanjut, pada tahun 2030 angka tertinggi kemungkinan akan terjadi di Asia Timur (63%), Amerika Latin dan Karibia (54%), Asia Barat (50%), Afrika Utara (48%), Eropa Selatan (47%), serta Australia dan Selandia Baru (45%). Berdasarkan hasil Risesdas 2023, Prevensi Persalinan *Sectio Caesar* di Indonesia sebesar 25,9%. Provinsi tertinggi dengan persalinan melalui *sectio caesar* adalah Bali (53,2%), DKI

Jakarta (40,8%), DI Yogyakarta (38,1%), dan Sumatera Barat (34,9%) (BPS, 2023).

Nyeri pada persalinan *sectio caesarea* (SC) memiliki dampak nyeri lebih tinggi sebesar 27,3% sedangkan nyeri dengan persalinan pervagina yang hanya memiliki dampak nyeri sebesar 9%. Nyeri post SC merupakan jenis nyeri akut, intensitas nyeri pada post *sectio caesarea* (SC) akan meningkat menjadi nyeri hebat dalam satu hari setelah operasi, periode nyeri akut rata-rata terjadi 1 sampai dengan 3 hari (Ratnawati & Utari, 2022). Penatalaksanaan nyeri pada ibu post SC dilakukan dengan terapi farmakologis dan non-farmakologis. Penatalaksanaan nyeri dengan farmakologis menggunakan obat-obat analgesik narkotik baik secara intravena maupun intramuskular. Akan tetapi penggunaan rutin analgesik sebagai terapi untuk mengontrol nyeri tidaklah cukup, pasien masih merasakan nyeri yang berat sehingga diperlukan terapi dan intervensi lain sebagai tambahan. Nyeri *post operasi Section Caesarea* termasuk kedalam nyeri akut, penanganan Nyeri post *Section Caesarea* bisa dilakukan dengan terapi farmakologi dan terapi non farmakologi. Terapi farmakologi merupakan terapi dengan pemberian obat-obatan yaitu obat analgesik (ketorolac) sedangkan terapi non farmakologi merupakan terapi dengan pemberian Teknik relaksasi, kompres air hangat, massage (Topik Hidayat, 2022).

Tindakan *massage* umumnya terdiri dari *hand massage*, *effleurage*, *deepback massage*, *foot massage*, dan lain-lain. Sebagai bentuk upaya penanganan nyeri non farmakologi *post operasi Section Caesarea*, *foot massage* dapat menjadi pilihan karena diarea kaki banyak sekali saraf-saraf yang terhubung ke organ dalam. Untuk menurunkan intensitas nyeri, *foot massage* ini dapat diberikan pada klien dalam posisi terlentang dan secara minimal melakukan pergerakan daerah abdomen. Tindakan *foot massage* dapat dilakukan pada 24- 48 jam setelah operasi, dan setelah 5 jam pemberian analgesik, dimana pada saat itu klien kemungkinan merasakan nyeri terkait dengan waktu paruh obat analgesik 5 jam dari waktu pemberian (Masadah, 2020).

Tindakan yang diberikan merupakan terapi komplementer berupa *foot massage* untuk membantu mengurangi intensitas nyeri pada luka operasi yang dirasakan klien, karena hal ini sesuai dengan apa yang telah disimpulkan dalam jurnal oleh (Suryatim,2021). Bahwa *foot massage* atau pijat kaki selama 20 menit dapat membantu dalam mengurangi nyeri *post Section Caesarea*. Terapi *foot massage* yang diberikan pada klien dengan *post Section Caesarea* memang tidak menghilangkan rasa nyeri, karena luka operasi tersebut dimulai dari lapisan perut sampai ke lapisan uterus yang membutuhkan waktu cukup lama untuk penyembuhan. Namun, terapi *foot massage* ini dapat menurunkan intensitas nyeri yang dirasakan. Reaksi lokal adanya nyeri dapat mengaktifkan saraf- saraf simpatis yang menyebabkan sekresi keringat yang berlebih, meningkatnya respon metabolisme, serta peningkatan kardiovaskuler. Timbulnya rasa nyeri juga akan menimbulkan perasaan sensorial dan emosional yang menyebabkan ketidaknyamanan akibat rusaknya salah satu jaringan (Suryatim, 2021).

*Foot massage* merupakan suatu Teknik yang dapat meningkatkan pergerakan beberapa struktur dari kedua otot dan jaringan subkutan, dengan menerapkan kekuatan mekanik ke jaringan. Pergerakan ini dapat meningkatkan aliran getah bening dan aliran balik vena, mengurangi pembengkakan dan memobilisasi serat otot, tendon dengan kulit. Dengan demikian, terapi ini dapat digunakan untuk meningkatkan relaksasi otot untuk mengurangi rasa sakit dan mempercepat pemulihan pasien setelah operasi. *Foot massage* pun dapat memberikan efek untuk mengurangi rasa nyeri karena pijatan yang diberikan menghasilkan stimulus yang lebih cepat sampai ke otak dibandingkan dengan rasa sakit yang dirasakan, sehingga meningkatkan sekresi serotonin dan dopamine. Efek pijatan tersebut merangsang pula pengeluaran endorfin, sehingga membuat tubuh terasa rileks karena aktifitas syaraf simpatis menurun (Mata & Kartini, 2020).

RSUD dr Rasidin Padang merupakan rumah sakit umum milik instansi pemerintah Kota Padang yang berada di jalan Air Paku, Gn. Sarik, Kec. Kuranji. Berdasarkan survey yang dilakukan penulis di RSUD dr Rasidin Padang di

ruangan kebidanan di dapatkan jumlah pasien yang melakukan persalinan *Sectio Caesare* (SC) pada tahun 2022 sebanyak 250 orang dari 760 orang yang dirawat, sedangkan pada tahun 2023 sebanyak 328 orang dari 925 orang yang dirawat, pada bulan Januari-Juni 2024 sebanyak 156 orang dari 203 orang yang dirawat diruangan kebidanan.

Pada saat pengkajian pada Ny. D klien mengatakan mulai merasakan nyeri setelah 4-5 jam *post* operasi, dengan menggunakan pengukuran skala nyeri *Numeric Rating Scale* Ny. D mengatakan merasakan nyeri sedang dengan skala nyeri 7, meskipun Ny. D sudah mendapatkan terapi farmakologis untuk mengurangi nyeri. Keluhan dirasakan Ny. D hingga menggigil bahkan sampai tidak mau bergerak karena nyeri. Nyeri yang dirasakan membuat tidak mau mobilisasi dini atau beraktivitas.

Berdasarkan data diatas maka penulis tertarik untuk melakukan studi kasus “Asuhan Keperawatan Maternitas Pada Ny. D Dengan Pemberian *Foot Massage* Terhadap Penurunan Intensitas Nyeri Pada Ibu *Post Sectio Caesare* (SC) Di Ruang Kebidanan RSUD Dr. Rasidin Padang tahun 2024”

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian tersebut maka penulis tertarik untuk membuat Karya Ilmiah Akhir Ners tentang Asuhan Keperawatan Maternitas Pada Ny. D Dengan Pemberian *Foot Massage* Terhadap Penurunan Intensitas Nyeri Pada Ibu *Post Sectio Caesare* (SC) Di Ruang Kebidanan RSUD Dr. Rasidin Padang tahun 2024.

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Mahasiswa mampu melakukan Asuhan Keperawatan Maternitas Pada Ny. D Dengan Pemberian *Foot Massage* Terhadap Penurunan Intensitas Nyeri Pada Ibu *Post Sectio Caesare* (SC) Di Ruang Kebidanan RSUD Dr. Rasidin Padang tahun 2024.

## 2. Tujuan Khusus

- a. Mampu melakukan pengkajian Pada Ny. D dengan pemberian *foot massage* terhadap penurunan Intensitas Nyeri pada ibu *post sectio caesare* (sc) di ruang kebidanan rsud dr. rasidin padang tahun 2024.
- b. Mampu menetapkan atau menegakkan diagnosa pada Ny. D dengan pemberian *foot massage* terhadap penurunan Intensitas Nyeri ibu *post sectio caesare* (sc) di ruang kebidanan rsud dr. rasidin padang tahun 2024.
- c. Mampu merencanakan tindakan keperawatan pada Ny. D Dengan Pemberian *Foot Massage* Terhadap Penurunan Intensitas Nyeri Pada Ibu *Post Sectio Caesare* (SC) Di Ruang Kebidanan RSUD Dr. Rasidin Padang tahun 2024.
- d. Mampu melakukan implementasi keperawatan pada Pada Ny. D Dengan Pemberian *Foot Massage* Terhadap Penurunan Intensitas Nyeri Pada Ibu *Post Sectio Caesare* (SC) Di Ruang Kebidanan RSUD Dr. Rasidin Padang tahun 2024.
- e. Mampu melakukan evaluasi pada Ny. D Dengan Pemberian *Foot Massage* Terhadap Penurunan Intensitas Nyeri Pada Ibu *Post Sectio Caesare* (SC) Di Ruang Kebidanan RSUD Dr. Rasidin Padang tahun 2024.
- f. Mampu mendokumentasikan pada Pemberian *Foot Massage* Terhadap Penurunan Intensitas Nyeri Pada Ny. D Di Ruang Kebidanan RSUD Dr. Rasidin Padang tahun 2024.

## D. Manfaat Penelitian

### 1. Teoritis

#### a. Bagi peneliti

Peneliti dapat menambah pengetahuan dalam penelitian untuk mengaplikasikan ilmu yang telah didapatkan *dibangku* perkuliahan dan dapat menambah wawasan bagi penulis tentang Asuhan Keperawatan Maternitas Pada Ny. D Dengan Pemberian *Foot Massage* Terhadap

Penurunan Intensitas Nyeri Pada Ibu *Post Sectio Caesare* (SC) Di Ruang Kebidanan RSUD Dr. Rasidin Padang tahun 2024.

**b. Bagi peneliti selanjutnya**

Sebagai data awal dan pembanding untuk penelitian berikutnya terkait dengan Asuhan Keperawatan Maternitas Pada Ny. D Dengan Pemberian *Foot Massage* Terhadap Penurunan Intensitas Nyeri Pada Ibu *Post Sectio Caesare* (SC) Di Ruang Kebidanan RSUD Dr. Rasidin Padang tahun 2024.

**2. Praktis**

**1. Bagi STIKes Alifah Padang**

Hasil laporan ilmiah akhir ini dapat memberikan pengetahuan, khususnya mengenai penurunan intensitas nyeri dengan Pemberian *Foot Massage* Terhadap Penurunan Intensitas Nyeri Pada Ibu *Post Sectio Caesare* (SC) Di Ruang Kebidanan RSUD Dr. Rasidin Padang Tahun 2024.

**2. Bagi Rumah Sakit**

Hasil karya tulis ilmiah ini dapat menjadi salah satu bahan masukan bagi Rumah Sakit dengan membuat suatu kebijakan pembuatan standar Asuhan Keperawatan Maternitas terhadap ibu *Post Sectio Caesare* (SC) dengan masalah nyeri dengan cara melakukan *Foot Massage* Selain itu juga dapat menjadi salah satu bahan pertimbangan dalam pembuatan kebijakan di Rumah Sakit untuk meningkatkan pelayanan keperawatan yang bersifat promotif dan preventif tentang penyuluhan dan pelaksanaan kegiatan *Foot Massage* sehingga dapat meningkatkan minat dan partisipasi pasien serta keluarga untuk mengikuti kegiatan tersebut.